

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil kreatifitas seorang pengarang yang manusia menjadi objek dan bahasa sebagai media penyampaiannya. Bahasa di dalam karya sastra bisa dikatakan berbeda dengan bahasa pada umumnya. Menurut Faruk (2010 :41) sastra dipahami sebagai bahasa tertentu yang khusus, yang berbeda dari bahasa pada umumnya.

Fungsi dari karya sastra adalah untuk menghibur, menambah pengetahuan bahkan mendidik pembaca atau penikmat sastra itu sendiri. Seperti yang kemukakan oleh Fananie bahwa fungsi dari telaah sastra adalah fungsi informative, intelektual, edukatif, persuasif, apresiatif dan promotif (Fananie, 2001: 67-68).

Melalui karya sastra pengarang tidak hanya mengekspresikan jiwa, melainkan juga sebagai alat perjuangan sosial, memberikan pandangan terhadap persoalan di lingkungan sekitarnya. (Faruk,2010:45) banyak sastrawan yang memaksudkan karya sastranya bukan sebagai ekspresi jiwa, melainkan cerminan masyarakat, merupakan alat perjuangan sosial, alat menyuarakan aspirasi-aspirasi dan nasib orang menderita dan tertindas. Bisa dikatakan bahwa karya sastra merupakan cerminan kehidupan sosial di lingkungan masyarakat tertentu.

Selain itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi karya sastra yang dihasilkan oleh seorang pengarang, diantaranya adalah faktor sosial masyarakat,

faktor budaya ,faktor politik dan faktor ekonomi (Faruk,2010:5). Itu sebabnya persoalan yang terdapat pada karya sastra tidak luput dari persoalan sosial yang terjadi di lingkungan tertentu.

Seperti halnya novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (selanjutnya di tulis BTDLA) karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra (selanjutnya ditulis Hanum dan Rangga), novel ini bercerita tentang perjalanan religi sepasang suami istri, Hanum dan Rangga dari Eropa ke Amerika dalam rangka melaksanakan tugas mereka masing-masing. Hanum yang bekerja di perusahaan surat kabar *Heute ist Wunderbar* mendapat tugas untuk membuat artikel yang bertema *Would the world be better without Islam* sebagai dampak dari serangan teroris terhadap gedung World Trade Center (WTC) pada 11 September 2001. Kesempatan itu dia manfaatkan untuk mengubah pemikiran masyarakat Amerika tentang Islam, dia ingin membuktikan bahwa Islam bukanlah teroris. Di waktu yang sama, Rangga suami Hanum diberi kesempatan oleh Profesor Reinhard untuk menghadiri konferensi di Washington DC, sekaligus memburu dermawan kayaraya Phillipus Brown untuk menjadi dosen tamu di kampusnya.

Hanum Salsabiela Rais adalah Putri dari pasangan Muhammad Amied Rais dan Kusnasriati Sri Rahayu, Hanum lahir di Yogyakarta pada tanggal 12 April 1982, dan Rangga Almahendra (yang selanjutnya akan di tulis sebagai Rangga) merupakan suami dari Hanum dan sekaligus teman perjalanan Hanum pada Empat novel yang telah digarapnya bersama. Hanum dan Rangga telah menerbitkan lima buku, satu buku yang dikarang oleh Hanum sendiri yakni, *Menapak Jejak Amien Rais : Persembahan Seorang Putri Untuk Ayah Tercinta* (2010), dan empat buku bersama suaminya, *99 Cahaya di Langit Eropa* (2011),

Berjalan di Atas Cahaya (2013), Bulan Terbelah Dilangit Amerika (2014), dan Faith and The City.

Semua novel yang telah diterbitkan oleh Hanum dan Rangga merupakan novel perjalanan religi berdasarkan pengalaman penulis sendiri. Empat diantaranya menceritakan tentang perjalanan kehidupan Hanum bersama Rangga saat berkeliling ke Negara barat, dan satu buku menceritakan perjalanan kehidupan ayahanda Hanum yakni Muhammad Amien Rais atau biasa dikenal sebagai Amien Rais. Seluruh buku yang diciptakan oleh Hanum dan Rangga mengambil persoalan Islam.

Hal yang menjadikan novel Hanum dan Rangga menarik adalah pengambilan masalah atau persoalan yang dilakukan Hanum dan Rangga. Mereka menceritakan bagaimana pandangan masyarakat di Negara barat tentang Islam. Sehingga para pembaca tidak harus pergi ke sana untuk mengetahui kehidupan yang terjadi di Negara tersebut, khususnya pandangan mereka terhadap Islam.

Melalui karya-karyanya, Hanum dan Rangga ingin memberitahukan pada pembaca seperti apa Islam yang sebenarnya, dan Islam itu tidak seperti yang kebanyakan orang-orang barat pikirkan. Bahwa, Islam itu identik dengan teroris, identik dengan pengeboman, dan bom bunuh dirinya. Seperti yang dipaparkan oleh Hanum dan Rangga pada novelnya yang berjudul "BTDA".

Sejak diterbitkannya novel ini pada bulan Mei tahun 2014 hingga sekarang, novel BTDLA mendapat sambutan yang luar biasa dari masyarakat pecinta karya sastra. Dalam waktu yang cukup singkat yaitu enam bulan saja, novel BTDA sudah mengalami enam kali cetakan ulang (Rais:2010)

Sebagai sebuah karya sastra yang mencerminkan realitas sosiobudaya suatu masyarakat dalam kurun waktu tertentu (Swingewood dalam Ronidin, 2012:2), novel BTDA berusaha menggambarkan realitas kehidupan masyarakat Ameika yang memandang Islam dengan sangat buruk dimata mereka. Novel BTDA ini tidak hanya menceritakan kisah sepasang suami istri yang memiliki masalah satu sama lain di Negara barat. Melainkan, kecintaan mereka terhadap Islam yang membuat mereka bersikeras untuk mengubah pandangan masyarakat Negara barat terhadap Islam.

Selain itu, respon pembaca terhadap novel BTDLA ini sungguh luar biasa, terlihat dari novel BTDLA yang telah mengalami belasan kali cetak ulang. Dan belum adanya skripsi yang mengkaji novel BTDLA ini, khususnya dengan pendekatan Strukturalisme Genetik. beberapa hal tersebutlah yang menjadikan landasan peneliti memilih pandangan dunia pengarang dalam menciptakan karya yang merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam teori Struktural Genetik. Dalam menciptakan karya, ide dan persoalan yang didapatkan oleh seorang pengarang tentu tidak serta merta datang dan masuk kedalam pikiran pengarang begitu saja. Sebagai sebuah karya sastra, novel ini tentu saja merefleksikan kehidupan pengarang, dan sebagai pengarang, Hanum tidak lepas dari latar belakang kehidupan dan latar sosiobudayanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana relasi antarunsur dalam novel *Bulan Terbelah Dilangit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra
2. Bagaimana pandangan dunia pengarang dalam novel *Bulan*

Terbelah Dilangit Amerika

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengungkapkan relasi antarunsur dalam novel *Bulan Terbelah Dilangit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
2. Mengungkapkan tentang pandangan dunia pengarang dalam novel *Bulan Terbelah Dilangit Amerika*.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini terhadap dunia penelitian kesusastraan, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Secara Teoritis

penelitian ini mampu menjelaskan pengaplikasian teori Sosiologi Sastra, terhadap karya sastra khususnya yang berjenis novel.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bisa menjelaskan relasi antar unsur dan pandangan dunia pengarang dalam novel *Bulan Terbelah Dilangit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

1.5 Landasan Teori

Untuk mengkaji sebuah penelitian, termasuk penelitian sastra harus diiringi oleh landasan kerja yang jelas dan terstruktur berupa teori. Siti CHamamah Soeratno (dalam Ronidin, 2012:20) mengatakan bahwa teori sebagai hasil penelitian yang kemudian direnungkan dengan mendalam, tersistem, dan terstruktur terhadap gejala-gejala alam berfungsi sebagai pengarah dalam kegiatan penelitian. Oleh sebab itu, untuk mengetahui bagaimana pandangan dunia pengarang dalam novel BTDLA teori dipakai adalah teori Lucien Goldman. Goldman menyebut teorinya sebagai strukturalisme genetik. Artinya, ia percaya bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur. Menurut Goldman, seorang pengarang tidak mungkin mempunyai pandangan sendiri. Pada dasarnya, dia menyuarakan pandangan dunia suatu kelompok. Pandangan dunia yang tercermin dalam karya sastra terikat oleh ruang dan waktu yang menyebabkan ia menjadi bersifat historis. Keterikatan antara pandangan dunia penulis dalam karya dengan pandangan dunia pada ruang dan waktu tertentu itulah yang merupakan hubungan genetik. Goldman membagi kerangka konsep teorinya ke dalam karya sastra menjadi dua. Pertama, hubungan antara makna suatu unsur dengan unsur lainnya dalam karya sastra. Kedua, hubungan tersebut membentuk satu jaringan yang saling mengikat (Fananie, 2001:163).

Goldman (dalam Faruk, 2005:12) membangun seperangkat kategori yang saling bertalian satu sama lain sehingga membentuk apa yang disebutnya sebagai strukturalisme genetik. Kategori tersebut yaitu:

A. Fakta kemanusiaan

Fakta kemanusiaan adalah segala hasil aktivitas atau perilaku manusia baik yang verbal maupun fisik, yang berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan. Fakta kemanusiaan dibedakan menjadi dua, yaitu fakta individual dan fakta sosial. Fakta sosial mempunyai peranan dalam sejarah, sedangkan fakta individual tidak memiliki hal itu. Fakta individual merupakan hasil dari perilaku libidinal seperti mimpi, tingkah laku orang gila, dan sebagainya.

B. Subyek Kolektif

Fakta kemanusiaan bukanlah sesuatu yang muncul begitu saja, melainkan merupakan hasil aktivitas manusia sebagai subyeknya (subyek individual dan subyek fakta sosial).

Goldmann (dalam Faruk, 1994:15) mengatakan bahwa revolusi sosial, politik, ekonomi, dan karya-karya cultural yang besar merupakan fakta sosial (Historis). hal seperti itu tidak mampu diciptakan oleh individual dengan dorongan libidalnya, yang dapat menciptakannya hanya subjek trans-individual. Subjek trans-individual adalah subjek yang mengatasi individu yang di dalamnya individu tersebut hanya merupakan bagian. Subjek trans-individual bukanlah kumpulan individu-individu yang berdiri sendiri, melainkan merupakan satu kesatuan, satu kolektif.

Subyek kolektif itu dapat seperti kelompok kekerabatan, kelompok bekerja, kelompok teritorial, dan sebagainya. Untuk memperjelasnya, Goldman menspesifikasikannya sebagai kelas sosial.

C. Pandangan Dunia: Strukturasi dan Struktur

Menurut Goldman (dalam buku Faruk, 2005:16), pandangan dunia merupakan istilah yang cocok bagi kompleks menyeluruh dari gagasan-gagasan, aspirasi-aspirasi, dan perasaan-perasaan, yang menghubungkan secara bersama-sama anggota-anggota suatu kelompok sosial tertentu dan yang mempertentangkannya dengan kelompok-kelompok sosial yang lain. Goldman juga menyebutkan pandangan dunia ini sebagai suatu bentuk kesadaran kelompok kolektif yang menyatukan individu-individu menjadi suatu kelompok yang memiliki identitas kolektif. Sebagai suatu kesadaran kolektif, pandangan dunia itu berkembang sebagai hasil dari situasi sosial dan ekonomik tertentu yang dihadapi oleh subyek kolektif yang memilikinya.

D. Struktur Karya Sastra

Goldman (dalam buku Faruk, 2005:17) mengemukakan dua pendapat mengenai karya sastra pada umumnya. Pertama, bahwa karya sastra merupakan ekspresi pandangan dunia secara imajiner. Kedua, bahwa dalam usahanya mengekspresikan pandangan dunia itu pengarang menciptakan semesta tokoh-tokoh, objek-objek, dan relasi-relasi secara imajiner. Dengan mengemukakan dua hal tersebut Goldman dapat membedakan karya sastra dari filsafat dan sosiologi. Menurutnya, filsafat mengekspresikan pandangan dunia secara konseptual, sedangkan sosiologi dengan mengacu pada empirisitas.

Dalam penelitian Strukturalisme Genetik peneliti memerlukan analisis instrinsik untuk mengidentifikasi novel pada setiap unsurnya sebagai sebab akibat dalam masalah yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

Untuk itu, terlebih dahulu akan dipahami unsur-unsur instrinsik dari novel ini. Setelah itu, untuk mengkaji masalah sosial yang terdapat dalam objek penelitian ini, hasil dari unsur-unsur tersebut akan digunakan pendekatan Strukturalisme Genetik.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode adalah suatu cara atau jalan dalam melakukan suatu penelitian. Selain itu, metode juga diartikan sebagai cara-cara dalam penjabaran teori yang digunakan untuk meneliti objek. Metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami (Ratna, 2009: 34). Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Data primer penelitian adalah Novel BTDLA karya Hanum dan Rangga. Sedangkan data sekunder adalah bahan-bahan kepustakaan yang memiliki relevansi dan bersifat menunjang penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode dialektik yang dikemukakan oleh Lucian Goldmann. Metode ini merupakan metode yang khas yang berbeda dengan metode positivistik, metode intuitif, dan metode biografis yang psikologis. Dari segi titik awal dan titik akhir, metode dialektik sama dengan metode positivistic. Keduanya sama-sama bermula dan berakhir pada teks sastra. Hanya saja, metode positivistic tidak mempertimbangkan persoalan koherensi structural, sedangkan metode dialektik justru memperhitungkannya (Goldmann dalam Ronidin, 2012:31).

Sedangkan teknik adalah alat atau instrument penelitian yang langsung menyentuh objek (Ratna, 2009: 37). Teknik atau langkah-langkah yang digunakan

dalam proses penelitian terdiri dari teknik pengumpulan data, penganalisisan data, dan penyajian data.

a. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu dari literatur-literatur yang berkaitan atau relevan dengan permasalahan yang peneliti bahas. Data penelitian di ambil dari novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang merupakan objek penelitian.

b. Analisis data

Analisis data dilakukan dengan menganalisis objek yang diteliti berdasarkan unsur-unsur yang membangunnya dan masing-masing unsur tersebut dianalisis satu persatu. Kemudian melihat hubungan antar unsur-unsur tersebut. Objek dianalisis dari unsur-unsur pembangun dengan menganalisa tema, alur, latar, tokoh dan penokohan.

c. Penyajian data

Penyajian hasil analisis data disusun dalam bentuk laporan akhir berupa skripsi disajikan secara deskriptif dan kemudian memberikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan.

1.7 Tinjauan Kepustakaan

Sejauh pengamatan penulis, peneliti lain yang membahas novel *Bulan Tenggelam Dilangit Amerika* Tinjauan Strukturalisme Genetik belum ada. Akan tetapi, ada beberapa penelitian yang membahas pengarang yang sama dengan novel yang berbeda bisa menjadi tambahan data yang diperlukan diantaranya

“Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Novel Faith And The City karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra”. Skripsi Yoga Alif Prasetyo, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatulla Jakarta tahun 2016. Yoga menyimpulkan bahwa salah satu faktor pengarang (Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra) menulis novel adalah untuk melawan isu *Ilamophobia* yang terjadi di Negara barat.

“Penulisan Novel 99 Cahaya Dilangit Eropa oleh Hanum Salsabiela Rais Sebagai Media Dakwa”. Skripsi Muhammad Ahsanul Falah. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunah Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Ahsanul menyimpulkan bahwa Hanum menggunakan novel sebagai media dakwah dilatarbelakangi sebuah kenangan perjalanan Hanum dan suaminya ketika berada di Eropa. Menurut Hanum sebuah kenangan tidak akan hilang apabila ditulis dan dibagikan kepada orang lain. Selain bermanfaat sebagai penyimpan kenangan dalam bentuk novel, juga dapat menginspirasi banyak orang. Alasan lain Hanum menggunakan novel sebagai media dakwa adalah karena novel dianggap efektif dalam menyampaikan pesan-pesan Islam. Selain itu jangkauan dakwah sebuah novel akan lebih luas dan *fleksible*.

“Aspek-Aspek Humanisme Religius Novel *Ketika Cinta Bertasbih* Kajian Strukturalisme Genetik” Tesis Ronidin, S.S,M.A. Program Studi Ilmu Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta 2012. Ronidin menyimpulkan bahwa Novel KCB merupakan ekspresi sosiobudaya HES sebagai seorang pengarang muda Indonesia yang memiliki latar belakang sosial keislaman

yang kuat sejak masa kanak-kanak sampai menempuh pendidikan tinggi di Universitas Al-Azhar Mesir. Novel KCB ini menggambarkan pemikiran Hes mengenai konsep-konsep Islam sebagai sumber inspirasi dan pandangan hidupnya.

Dengan demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, khususnya dari objek yang diteliti dan pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian terhadap novel BTDLA Tinjauan Strukturalisme Genetik patut dilakukan.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian sangatlah penting. Karena sistematika penulisan akan memberikan informasi seperti gambaran, langkah-langkah dan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian.

Penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode dan teknik penelitian, tinjauan kepustakaan, dan sistematika penulisan.

Bab II Unsur-unsur intrinsik *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*

Bab III Pandangan dunia pengarang.

Bab IV Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.